

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti telah memaparkan hasil penelitian yang menjabarka tentang: a) deskripsi data dan b) temuan penelitian. Adapun deskripsi data dan temuan penelitian yang dikaji oleh peneliti lebih mengacu pada fokus permasalahan penelitian sebagaimana: menentukan perencanaan pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran daring, pengawasan pembelajaran daring dan evaluasi pembelajaran daring yang didapatkan peneliti melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi dengan sumber penelitian yaitu kepala madrasah, guru kelas dan peserta didik MA Darul Ulum Bandung Jombang.

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di MA Darul Ulum Bandung Jombang pada tanggal 26 November - 20 Desember 2020 tentang Manajemen Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode observasi, wawancara secara mendalam, dan stadi dokumentasi, melalui sumber penelitian yaitu kepala madrasah, guru biologi dan peserta didik. Peneliti mampu mendeskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

Pada tanggal 26 November 2020, peneliti menghubungi Admin/pihak madrasah melalui media sosial yaitu *facebook* madrasah untuk minta izin akan mengadakan penelitian terkait Manajemen Pembelajaran Daring Pada

Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang. Kemudian

Admin madrasah membalas:

“Baik mbak, nanti saya sampaikan kalau kepala madrasah memberi izin nanti bisa ke madrasah untuk pengajuan penelitian. Kemudian selang waktu, admin madrasah membalas: ”Menindak lanjuti tentang rencana penelitian di MA Darul Ulum Bandung Jombang dari pihak madrasah kami menyarankan mbak untuk melakukan pengamatan atau peninjauan dulu ke madrasah nanti tentang penelitian bisa disampaikan kepada kepala madrasah dan bisa ke madrasah hari sabtu, karena hari Jum’at libur ”<sup>1</sup>

Kemudian pada tanggal 28 November 2020, peneliti mengikuti himbuan dari admin madrasah dan datang ke Madrasah untuk melakukan pengamatan atau peninjauan lokasi penelitian di madrasah sekaligus menyerahkan surat izin penelitian di MA Darul Ulum Bandung Jombang. Pada waktu itu juga, peneliti mendapatkan izin dari kepala madrasah untuk melakukan penelitian, serta telah mendapatkan rekomendasi tentang siapa saja yang akan diwawancarai. Kepala madrasah berpesan kepada peneliti bahwa:

mbak” bagaimanapun bentuk penelitian sampean nanti, yang perlu sampean ingat adalah berdasarkan hasil rapat kepala Madrasah dengan Badan Koordinasi Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Jombang bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di madrasah kami tidak dituntut untuk menuntaskan kurikulum pembelajaran. Jadi materi yang disampaikan guru kepada peserta didik selama pandemi ini tidak harus sesuai target di kurikulum. Misalnya semester 1: bab 1 sampai bab 4 biasanya terselesaikan, kemudian masa pandemi ini hanya selesai sampai bab 2 itu tidak masalah, terserah pada bapak/ibu gurunya masing-masing. Mau ngebut nggih monggo, mau santai-santai asalkan materi tersampaikan dengan baik nggih monggo. Karena tidak ada tarjet menuntaskan kurikulum dan dari guru sendiri disuruh membuat soal sendiri (tidak dari pemerintah) sesuai bab materi pembelajaran yang diselesaikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara Melalui *Facebook* dengan Admin Madrasah Darul Ulum Bandung Jombang Pada Tanggal 26 November 2020, (Pukul 09.14 WIB)

<sup>2</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Di Ruang Tamu Madrasah Darul Ulum Bandung, pada tanggal 28 November 2020, (Pukul 08.20 WIB)

Selanjutnya peneliti telah melakukan wawancara pada hari-hari berikutnya dengan guru madrasah dan beberapa peserta didik, dan melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran daring serta mengumpulkan beberapa data atau dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian yang sesuai dengan judul skripsi, yaitu Manajemen Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MA Darul Ulum Bandung Jombang. Hasil penelitian tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang**

Dalam proses pembelajaran daring tentunya memerlukan sebuah perencanaan pembelajaran daring yang tepat. Komponen ini sangat penting dan tidak bisa ditinggalkan, karena untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan sangat perlu perencanaan yang baik dan matang.

Begitu juga di MA Darul Ulum Bandung Jombang bahwa untuk mencapai keberhasilan pembelajaran daring yang efektif dan efisien pada masa pandemi covid-19 ini. Segala unsur pembelajaran daring dipersiapkan. Mulai dari kesiapan madrasah, guru, peserta didik, teknologi penunjang daring, aplikasi/media pembelajaran daring, dan jadwal yang disesuaikan serta persiapan bahan ajar yang akan disampaikan guru kepada peserta didik, baik bentuk video pembelajaran, pesan suara (voice note) dan teks/file dokumen pembelajaran.

Hal ini karena adanya perencanaan / persiapan yang matang dan kelengkapan dari semua unsur pembelajaran daring di madrasah, sangat

berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar daring peserta didik. Dan melalui perencanaan yang maksimal, pembelajaran daring dapat berlangsung secara terstruktur dan terorganisir, sehingga guru dapat menggunakan waktu secara efektif guna mencapai tujuan dan hasil pembelajaran daring yang diperoleh peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan bapak Ahmad Riza Wahdi, S.Si, selaku kepala madrasah Darul Ulum Bandung Jombang mengenai tahapan-tahapan yang dilalui dalam mempersiapkan pembelajaran daring diketahui:

Tahapan awal yang kami siapkan dalam pembelajaran daring di Madrasah adalah sesuai Surat Edaran dari Bupati Jombang dan Surat Edaran dari Kemenag Jombang yang menaungi penyelenggaraan kegiatan pendidikan Islam Se-kabupaten Jombang. Jadi kami memberikan surat edaran kepada seluruh peserta didik maupun orang tua peserta didik, baik pondok maupun kampung, sekaligus melakukan koordinasi dengan pengurus pondok untuk siap membantu kami secara daring. Karena berbeda dengan peserta didik dari kampung, kalau peserta didik dari pondok kan dilarang atau dibatasi dalam memegang hp/leptop karena sibuk kegiatan gitu kan, jadi untuk daring itu susah. Sebab itu kami berkontribusi dengan pengurus pondok. tapi alhamdulillah pengurus menyadari, kalau pengurus siap membantu kami secara daringnya, ya oke kami daring. kalau mereka merasa keberatan ya kami lakukan luring.<sup>3</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang ini diterapkan sesuai kebijakan pemerintah melalui Surat Edaran Bupati Jombang Nomor 420/2137/415.16/2020 tanggal 26 Juni 2020 tentang kegiatan belajar di semua satuan pendidikan baik negeri maupun swasta di kabupaten Jombang dialihkan melalui

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah di Ruang Tamu Madrasah Darul Ulum Bandung, 01 Desember 2020, ( Pukul 08.00. WIB)

mekanisme dalam jaringan (daring). Ditambah mengacu pada Surat Edaran Kementerian Agama (Kemenag) Jombang No. 13.12/2/PP.00/07/2020 tanggal 18 Juli 2020 tentang Pembelajaran Tahun Pelajaran 2020/2021 yang ditujukan ke Kepala RA, MI, MTS, dan MA Negeri/Swasta se-Jombang ini, mengatur pelaksanaan KBM dilakukan secara online atau daring. Mengingat kabupaten Jombang sendiri masih berada di zona merah, sehingga kemenag Jombang belum berani melaksanakan pembelajaran tatap muka. Dengan demikian melalui surat edaran tersebut, kepala madrasah menanggapi bahwa semua proses belajar pada mata pelajaran apapun di MA Darul Ulum Bandung Jombang dilaksanakan dari rumah atau daring.

Lebih lanjut beliau menambahkan kembali, upaya mempersiapkan pembelajaran daring yang efektif dan efisien adalah dengan membuat jadwal piket guru dan tenaga kependidikan untuk hadir di madrasah:

Karena sekolah ini merupakan berbasis madrasah, maka kami juga ikut himbuan dari Kementerian Agama Nomer 2 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 yang menyatakan bahwa ada ketentuan kehadiran di kantor dan ketentuan belajar dari rumah atau daring. Oleh karena itu, seluruh guru dan tenaga kependidikan di MA Darul Ulum Bandung Jombang tetap masuk sesuai jadwal piket yang dibuat madrasah dan melaksanakan tugas-tugasnya sesuai peraturan wilayah setempat, kecuali ada indikasi gangguan kesehatan maka diperbolehkan bekerja dari rumah. Jadi, para guru dan tenaga kependidikan MA Darul Ulum Bandung Jombang tetap masuk di Madrasah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, sementara peserta didik belajar dari rumah masing-masing sesuai jadwal mata pelajaran yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah di Ruang Tamu Madrasah Darul Ulum Bandung, 01 Desember 2020, (Pukul 08.00 WIB)

Hal senada juga disampaikan oleh guru biologi yaitu Ibu Wilda Hapni, S.Pd MA Darul Ulum Bandung Jombang sebagai berikut:

Iya benar mbak, semua guru dan tenaga kependidikan tetap hadir di madrasah secara bergiliran sesuai dengan jam, hari, dan jadwal kerja mereka untuk melaksanakan KBM daring dan membantu layanan administrasi madrasah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Setiap hari jam kerja guru dan tenaga kependidikan dimulai dari pukul 07.00 sampai 12.00 WIB, dengan catatan melaksanakan tugas-tugasnya sesuai bidang masing-masing. Kemudian sebelum pulang, mereka isi absensi dahulu sebagai laporan keterangan hadir di madrasah.<sup>5</sup>

Diperkuat dengan apa yang dijelaskan Ibu Masfufah selaku guru Fiqih MA Darul Ulum Bandung Jombang:

Karena kepala madrasah sudah menghimbau untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. jadi semua guru secara otomatis melaksanakan pembelajaran daring. Guru tetap datang ke madrasah untuk memberikan pelajaran dan penugasan kepada peserta didik secara online di madrasah dan apabila guru berhalangan hadir karena sakit ataupun ada keperluan lain, mereka harus membuat surat keterangan kepada pihak madrasah.<sup>6</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa persiapan pembelajaran daring di MA Darul Ulum Bandung Jombang berjalan dengan baik. Hal ini karena kepala madrasah telah membuat dan mengatur jadwal piket guru dan tenaga kependidikan untuk hadir di madrasah guna memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan kembali setelah ketidakpastian pendidikan akibat adanya penyebaran covid-19.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Widya Hapni, S.Pd Selaku Guru Biologi Di Ruang Kelas 2 Mia Pada 7 Desember 2020 (Pukul, 10.00 WIB).

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Masfufah Selaku Guru Fiqih Madrasah, 10 Desember 2020, (Pukul 09.15 WIB)

Selain itu berdasarkan hasil observasi ketika peneliti berada di MA Darul Ulum Bandung, peneliti melihat sendiri para guru dan tenaga kependidikan (TU) hadir semua sesuai jadwal piket dan jam kerja masing-masing di madrasah, serta tetap mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker dan *face shield* (pelindung wajah). Ketika peneliti datang kesana, para guru ada di ruang guru sedang menghadap komputer dan menyiapkan materi daring untuk peserta didik.<sup>7</sup>

Kemudian agar penyampaian materi pembelajaran lebih terarah dan terstruktur maka sebelumnya guru kelas harus menyiapkan materi pembelajaran dan bahan ajar yang tepat sesuai tercantum dalam RPP daring yang dibuat guru di masa pandemi ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Nur Khasanah, S.Pd selaku Waka kurikulum MA Darul Ulum Bandung Jombang:

Setiap guru tetap diwajibkan membuat perencanaan perangkat pembelajaran (RPP), meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Adapun guru menggunakan RPP satu lembar sesuai anjuran pemerintah selama masa pandemi covid-19. Sehingga dengan menyusun RPP guru dapat merencanakan pembelajaran secara terstruktur dan terprogram. Mulai dari langkah-langkah guru dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran, menghitung waktu, mempersiapkan media dan metode pembelajaran, serta instrumen penilaian yang akan diberikan guru, sehingga berguna untuk membuat guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran daring kepada peserta didik.<sup>8</sup>

Hasil wawancara di atas dapat difahami bahwa setiap guru wajib membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Peneliti Ketika Berada Di Ruang Guru MA Darul Ulum Bandung Jombang, Pada 10 Desember 2020, (Pukul 09.15 WIB)

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Darul Ulum Bandung, 7 Desember 2020, (Pukul, 10.40 WIB)

setiap kali akan melaksanakan pembelajaran. Hal ini karena dalam sebuah perencanaan pembelajaran harus ada yang namanya RPP agar guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, serta dengan RPP tujuan pembelajaran terumuskan dengan baik, terstruktur dan terprogram. Adapun model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru MA Darul Ulum Bandung Jombang pada masa pandemi ini sama dengan pembuatan RPP pada umumnya, hanya saja guru membuat RPP lebih disederhanakan dan dipersingkat alokasi waktunya, yaitu RPP 1 Lembar sesuai dengan anjuran pemerintah pada masa pandemi covid-19 ini. Hasil wawancara ini akan dicek kembali dengan hasil wawancara sumber lain.

Selanjutnya peneliti menggali data dengan mewawancarai Ibu Masfufah selaku guru fiqih MA Darul Ulum Bandung Jombang:

Persiapan pembelajaran daring ini sama saja mbak dengan pembelajaran efektif di kelas, Ibu tetap membuat RPP agar dapat merencanakan pembelajaran secara lebih terstruktur dan terprogram. Adapun untuk RPP daring ibu buat dalam bentuk satu lembar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup. Hanya saja untuk bahan ajar (inti) lebih disederhanakan, dipersingkat waktunya, dan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian. Karena tidak boleh kan memberikan materi atau tugas yang memberatkan peserta didik.<sup>9</sup>

Lebih lanjut beliau mengatakan:

Proses pembelajaran Ibu awali mengucapkan salam, mengajak berdoa dan memberikan absen kepada peserta didik. Selanjutnya masuk kegiatan inti, Ibu menyiapkan materi fikih dalam bentuk pesan suara dan materi bentuk PDF yang bersumber dari LKS,

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Masfufah Selaku Guru Fiqih Madrasah, 10 Desember 2020, (Pukul 09.15 WIB)

buku paket dan internet. lalu Ibu menyiapkan juga lembar kerja peserta didik (LKPD), setelah itu baru Ibu upload materi beserta LKPD yang sudah siap ke dalam grup whatsapp dan mengarahkan peserta didik untuk menyimak dan memahami materi yang Ibu jelaskan melalui pesan suara. Setelah itu baru Ibu menanyakan kepada peserta didik adakah yang belum dipahami dari materi yang dipelajari, jika ada kesulitan peserta didik bisa langsung mengirimkannya melalui group whatsapp maupun chat pribadi Ibu.<sup>10</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ibu Widya Hapni, S.Pd di ruang kelas

2 Mia pada hari Selasa, 07 Desember 2020:

”Berbicara mengenai langkah pelaksanaan pembelajaran daring ini, sebenarnya setiap kali pertemuan ibu harus merancang RPP dahulu sesuai KD atau subtema yang akan dibahas sehingga materi disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik. Adapun ibu menggunakan RPP satu lembar yang memuat kegiatan pendahuluan, pelaksanaan (inti) sampai penutup. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis daring terkadang membutuhkan praktik untuk memperjelas materi. Sering kali Ibu menyiapkan materi berupa video pembelajaran dan materi bentuk file word/pdf yang bersumber dari LKS dan buku Paket sebagai sumber referensi utama pembelajaran Biologi. Lalu Ibu share bahan ajar tersebut di grup whatsapp. Hal ini berguna untuk memperjelas peserta didik dalam menyerap pengetahuan yang bersumber gambar, teks maupun audio visual, sehingga mereka akan lebih tertarik saat pembelajaran berlangsung.<sup>11</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara antara informan 1 dan informan 2 di atas adalah pada proses pembelajaran daring guru selalu membuat RPP terlebih dahulu setiap kali akan melakukan pembelajaran daring. Model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring yang digunakan guru selama pandemi adalah 1 lembar sesuai anjuran pemerintah, dan dalam penerapannya guru harus memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Masfufah Selaku Guru Fiqih Madrasah, 10 Desember 2020, (Pukul 09.15 WIB)

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Widya Hapni, S.Pd di ruang kelas 2 Mia Pada 7 Desember 2020 (Pukul, 10.00 WIB)

inti dan kegiatan penutup agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif sesuai RPP yang dibuat. Guru membuat RPP daring sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan terprogram.

Tahap selanjutnya mempersiapkan media atau aplikasi penghubung antara peserta didik belajar dari rumah dengan para guru di madrasah.

Berikut pernyataan kepala madrasah MA Darul Ulum Bandung Jombang:

Menghadapi situasi seperti ini membuat guru maupun peserta didik mau tidak mau dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan aplikasi daring. Atas kesepakatan bersama dalam hal ini kepala madrasah menetapkan aplikasi whatsapp dan google form sebagai aplikasi yang efektif untuk menunjang proses pembelajaran daring selama pandemi di MA Darul Ulum Bandung ini. Alasannya karena kedua aplikasi ini mudah dioperasikan seluruh kalangan, mudah terdeteksi, dan menghabiskan sedikit kuota internet. Aplikasi whatsapp sangat efektif dimanfaatkan guru dalam mengirim materi dan penugasan yang bervariasi kepada peserta didik dalam bentuk dokumen, foto, audio atau pesan suara, dan video pembelajaran. Sementara aplikasi google form sangat membantu para guru dalam memberikan penugasan dan penilaian secara otomatis.<sup>12</sup>

Atas hasil wawancara dengan kepala madrasah menyatakan bahwa untuk menerapkan sekolah jarak jauh atau daring, penting bagi pihak madrasah khususnya para guru menyiapkan media penghubung antara peserta didik belajar dari rumah dengan para guru di madrasah. Karena proses pembelajaran di era pandemi ini sangat dipengaruhi peranan teknologi dan media atau aplikasi daring yang dapat membantu mempermudah keberhasilan belajar daring peserta didik. Berdasarkan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Darul Ulum Bandung Jombang, 7 Desember 2020, Pukul, 10.40 WIB

kesepakatan bersama pihak madrasah menetapkan aplikasi whatsapp dan aplikasi google form sebagai aplikasi pembelajaran daring di MA Darul Ulum Bandung Jombang pada masa pandemi covid-19 ini.

Hal ini sependapat dengan apa yang dipaparkan Ibu Widya Hapni:

Pembelajaran tentu ibu laksanakan secara online dengan menggunakan aplikasi whatsapp dan google form sesuai kesepakatan bersama mbak. Kedua aplikasi ini terbilang efektif dan bisa dijangkau oleh semua kalangan, termasuk santri pondok tidak merasa kesulitan dan keberatan. Namun sebelum itu ibu harus menggabungkan peserta didik ke grup whatsapp kelas terlebih dahulu sesuai mata pelajaran masing-masing. Jadi kalau sudah ada grup Wa kelas kan lebih mudah ibu mengontrol dan memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik, baik berupa gambar, pesan suara, vidio pembelajaran dan grup WA kelas juga berfungsi sebagai tempat pengiriman link tugas dan absensi kehadiran peserta didik dari google form. Sementara google form tentu penugasan saja dan sangat efektif memberikan penilaian. Karena disitu kan sudah terdeteksi skornya, soal yang benar dan salah berapa mbak. Jadi ibu tinggal rekap nilai saja.<sup>13</sup>

Hal ini senada juga disampaikan Ibu Masfufah:

Sebelumnya ibu sudah menggunakan *e-learning madrasah*, namun tidak berlangsung lama, lalu ibu kembali lagi menggunakan whatsapp dan google form. Hal yang ibu rasakan adalah penggunaan whatsapp tidak ribet, semua orang bisa mengaksesnya. Terlebih lagi whatsapp menghadirkan fitur-fitur seperti bisa melakukan pengiriman gambar, voice note (berbagi suara), berbagi dokumen pdf/word, dan vidio pembelajaran. Sementara penggunaan google form sangat efektif untuk memberikan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik.<sup>14</sup>

Beliau menanggapi lagi;

Ketika pembelajaran daring diterapkan, sebelumnya ibu membuat WA grup kelas terlebih dahulu mbak, melalui data nomer telepon aktif peserta didik yang telah dikumpulkan. Grup tersebut digunakan sebagai sarana komunikasi antara guru dan peserta didik

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Widya Hapni Selaku Guru Biologi MA Darul Ulum Bandung Jombang, 7 Desember 2020, (Pukul 09.15. WIB).

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Masfufah Selaku Guru Fiqih MA Darul Ulum Bandung Jombang 10 Desember 2020, (Pukul 09.15. WIB).

selama belajar di rumah dan mengkoordinasi peserta didik, seperti memberikan absen, tugas, pemberian materi ajar, konfirmasi tugas, maupun diskusi bersama. Selanjutnya ibu juga memakai aplikasi google form agar lebih mudah dalam memberikan soal latihan kepada peserta didik sekaligus membuat absensi online mbak. Pada mapel fiqih media yang digunakan itu HP. Alasannya karena sekarang semua peserta didik untuk tingkat MA itu punya. Paling kalau perkelas rata-rata 98% sudah memiliki Hp dan lebih mudah mengakses pelajaran.<sup>15</sup>

Penelitian ini menunjukkan adanya kemiripan data antara informan 1 dengan informan 2 yang menyatakan bahwa dalam persiapan pembelajaran daring guru telah memanfaatkan aplikasi whatsapp sebagai media daring yang cukup beragam dalam memberikan bahan ajar kepada peserta didik, baik bentuk dokumen, foto, audio atau pesan suara, dan vidio pembelajaran. Sementara google form dimanfaatkan guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran berupa pemberian tugas dan penilaian.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terlihat guru menyiapkan bahan ajar atau materi berupa vidio pembelajaran, pesan suara dan Pdf sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru telah membuat grup belajar melalui whatsapp dan memasukkan peserta didik ke dalam grup whatsapp, guru menyiapkan absensi online dan tugas dari google form yang nantinya disebar di grup whatsapp kelas. Hal ini senantiasa agar peserta didik lebih mudah dalam mempelajari materi pelajaran tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Masfufah, Selaku Guru Fiqih MA Darul Ulum Bandung, 10 Desember 2020, pukul 09.15 Wib.

<sup>16</sup> Hasil Pengamatan Peneliti Terhadap Kegiatan Pembelajaran Daring Guru MA Darul Ulum Bandung Jombang Pada tanggal 12 Desember 2020, (pukul 08.00 WIB).

Adapun untuk menunjang proses pembelajaran daring yang efektif dan efisien perlu adanya ketersediaan sarana prasarana atau teknologi daring yang memadai seperti komputer atau laptop, dan jaringan wifi atau kuota internet. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MA Darul Ulum Bandung bahwa: (1) Pihak madrasah memfasilitasi para guru dan peserta didik dengan memberikan kuota internet setiap bulannya agar dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan optimal, (2) pihak madrasah sudah menyediakan akses wifi sehingga dapat membantu kelancaran guru dalam melaksanakan daring di madrasah. (3) madrasah juga menyediakan komputer, laptop, tempat cuci tangan membagikan masker, dan sumber belajar seperti buku paket, LKS, dll, (5) Selain itu para guru kebanyakan sudah memiliki *handphone* dan laptop untuk menunjang pembelajaran daring di madrasah.<sup>17</sup>

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru juga diperkuat lagi dengan data hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik. Berikut cuplikan data hasil wawancara peneliti dengan Erna Fauziah (kelas XI IPA) terkait upaya guru dan madrasah dalam merencanakan pembelajaran daring yang efektif dan efisien:

Guru meminta nomer telepon aktif kami kak. lalu guru membuat grup whatsapp per mata pelajaran. Jadi tiap mata pelajaran ada grup whatsapp-nya masing-masing. Guru juga mendaftarkan nomer telepon kami untuk didaftarkan pada bantuan internet gratis dari

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi di MA Darul Ulum Bandung Jombang, 12 Desember 2020, (Pukul 07.00-08.30 WIB)

pemerintah. Jadi setiap bulannya kami mendapatkan paket data dari madrasah kak, untuk bisa digunakan pembelajaran daring.<sup>18</sup>

Hal senada disampaikan oleh Siti Zumaroh (kelas XI IPA)

Ya benar mbak, guru meminta nomer telepon kami untuk dibuatkan grup whatsapp dan pendataan nomer telepon kami untuk disetorkan ke pusat. Bahkan pada awal Desember kemarin masing-masing dari kami mendapatkan kartu paketan XL dari madrasah, sehingga kami tidak perlu membeli kuota internet lagi. Hanya saja dalam pelaksanaan pembelajaran daring terkadang terkedala di sinyal dan handphone kami suka lemot karena memori penuh akibat kebanyakan file yang masuk di handphone.<sup>19</sup>

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, persiapan pembelajaran daring dikelola dengan baik oleh MA Darul Ulum Bandung Jombang. Strategi yang dapat disiapkan dalam proses pembelajaran daring yaitu madrasah mendaftarkan nomer telepon aktif peserta didik untuk dibuatkan grup kelas dari whatsapp dan mendaftarkan nomer tersebut untuk dimasukkan dalam data pokok pendidikan (Dapodik). Nantinya di Dapodik sudah ada aplikasi yang harus diisi kepala madrasah, termasuk juga memasukkan Nomer Induk Siswa Nasional (NISN) dan nama lengkap peserta didik untuk mendapatkan bantuan subsidi kuota internet gratis dari pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, madrasah telah memanfaatkan sebagian dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk memberikan paket data bagi guru dan peserta didik, sekaligus dapat membantu keberlangsungan pembelajaran daring yang maksimal.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Erna Fauziah Peserta Didik Kelas XI IPA MA Darul Ulum Bandung Jombang, 12 Desember 2020, (Pukul 09.00 WIB)

<sup>19</sup> Wawancara dengan Siti Zumaroh Peserta Didik Kelas XI IPA MA Darul Ulum Bandung Jombang, 12 Desember 2020, (Pukul 09.00 WIB)

Dengan demikian, berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa sebagian besar dari data yang didapatkan oleh peneliti mulai dari kepala madrasah, guru kelas, dan peserta didik yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara secara mendalam dan observasi partisipan, memiliki kesamaan informasi yang menunjukkan bahwa data yang diperoleh peneliti valid. Artinya data yang didapatkan di awal dan dikroscekkan dengan sumber lainnya memiliki kesamaan informasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa persiapan yang dilakukan madrasah dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yaitu membuat surat edaran kepada peserta didik dan orang tua didik, menyiapkan fasilitas pendukung daring di madrasah, mendata nomer telepon peserta didik, membentuk WA Grup Kelas, membuat jadwal piket guru ke madrasah, menyiapkan RPP satu lembar sesuai anjuran pemerintah, serta menyiapkan fasilitas daring seperti laptop, komputer, dll, memanfaatkan sebagian dana BOS untuk memfasilitasi paket data guru dan peserta didik setiap bulannya, menyiapkan pembelajaran via daring melalui aplikasi whatsapp dan google form yang dapat menunjang pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Darul Ulum Bandung Jombang.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang**

Pada pelaksanaan pembelajaran yang digunakan di MA Darul Ulum Bandung Jombang pada masa pandemi covid-19 adalah

pembelajaran dari rumah atau daring yang sudah dilaksanakan dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di MA Darul Ulum Bandung Jombang ini secara umum dilaksanakan sesuai dengan anjuran pemerintah guna menghindari terpaparnya penyebaran virus covid-19 di madrasah. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru dengan tetap memuat pendahuluan, inti, penutup seperti pembelajaran yang dilaksanakan biasanya hanya saja menggunakan aplikasi penunjang seperti WA grup dan google form.

Sebagaimana dipaparkan dalam wawancara yang peneliti selenggarakan dengan kepala madrasah MA Darul Ulum Bandung Jombang sebagai berikut:

Alhamdulillah kegiatan pembelajaran di madrasah dilakukan sesuai dengan kebijakan pemerintah dan sejauh ini proses pembelajaran daring berjalan lancar. Karena semua peserta didik di MA Darul Ulum ini sudah memiliki gadget atau handphone. Termasuk juga semua peserta didik dari pondok Safinda Bandung sudah diizinkan untuk membawa atau memegang handphone untuk daring. Pada zaman sekarang ini rata-rata untuk seukuran anak MA sudah memiliki handphone sendiri. Sehingga pelaksanaan daring ini dapat dilakukan karena semua peserta didik memiliki perangkat pembelajaran daring. Pada proses pembelajaran dilakukan guru kelas dengan pemanfaatan jaringan internet melalui aplikasi whatsapp dan google form. Karena kedua aplikasi tersebut dinilai mudah dioperasikan peserta didik dan menghabiskan sedikit kuota internet, serta sejauh ini kedua aplikasi tersebut lebih efektif digunakan dalam pemberian pengawasan dan penugasan.<sup>20</sup>

Berdasarkan pernyataan yang diperoleh peneliti dengan kepala madrasah MA Darul Ulum Bandung menyatakan bahwa pelaksanaan

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Di Ruang Tamu MA Darul Ulum Bandung Jombang, 07 Desember 2020, (Pukul, 10.38 WIB).

pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang sejauh ini tidak ada keluhan, karena semua peserta didik dan guru kelas sudah memiliki perangkat teknologi daring (handphone atau leptop) yang memadai sehingga dalam prosesnya dapat berjalan dengan baik dan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa peran teknologi digital dalam lembaga pendidikan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sarana dalam mengakses informasi sumber belajar ataupun sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan penugasan. Selain itu teknologi juga memberikan kemudahan kepada guru dan peserta didik MA Darul Ulum Bandung Jombang dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp dan google form dalam memenuhi materi ataupun tugas yang diinginkan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah, kemudian akan dicek kembali dengan hasil wawancara lain. Peneliti akhirnya membuat janji dengan guru biologi kelas XI IPA, yaitu ibu Widya Hapni, S.Pd, di ruang guru:

Pelaksanaan pembelajaran daring di MA Darul Ulum Bandung dilakukan guru dengan memberikan informasi mengenai pembelajaran melalui grup whatsapp peserta didik. Jadi grup itu guru akan menyampaikan informasi terkait materi-materi pembelajaran berupa pdf, pesan suara ataupun vidio pembelajaran, serta pemberian soal-soal terkait materi. Lalu disetiap pertemuan peserta didik ada tugas entah itu menjawab soal-soal yang ada di LKS, soal dari google form ataupun tugas praktik lalu dividiokan. Jadi jika peserta didik mengerjakan tugas dari LKS, maka lembar soal yang sudah dikerjakan difoto lalu dikirim ke guru. Jika soal diberikan guru lewat google form, secara otomatis jawaban itu

langsung akan diproses lewat google form sendiri dan peserta didik akan mengetahui nilainya secara otomatis.<sup>21</sup>

Hal senada juga dituturkan oleh Ibu Masfahah bahwa proses pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di madrasah dilakukan dengan menggunakan aplikasi whatsapp dan google form:

Selama pandemi ini kegiatan pembelajaran saya laksanakan dengan cara menyampaikan materi yang bersumber dari LKS yang sudah dibagikan di awal semester dan di share melalui grup WA kelas dalam bentuk file, pesan suara maupun video pembelajaran. Selanjutnya penugasan saya menyuruh peserta didik untuk mencatat atau meringkas materi, bisa mengerjakan soal di LKS lalu difoto dan bisa juga soal lewat link (tautan) google form yang saya bagikan di WA group berupa pertanyaan esai/tulisan maupun pilihan ganda. Dari google form, secara otomatis jawaban itu akan langsung muncul nilainya, sehingga saya tinggal merekap di lembar penilaian peserta didik.<sup>22</sup>

Lebih lanjut beliau menambah lagi bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan beliau pada masa pandemi sebagai berikut:

Iya mbak, 5 menit sebelum pembelajaran dimulai biasanya ibu mengingatkan anak-anak agar tidak lupa masuk kelas fiqih berbasis daring. Selama 50 menit ibu melaksanakan pembelajaran fiqih dan meminta anak-anak untuk segera bergabung. Mula-mula ibu membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, diteruskan membaca doa, dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Selanjutnya ibu bagikan link absensi dari google form ke dalam grup whatsapp dan mengarahkan peserta didik mengisi absen tersebut. Setelah itu barulah ibu melanjutkan materi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Lalu ibu mengirim dalam bentuk Pdf dan pesan suara yang berisikan penjelasan materi tentang thalaq dalam Islam di grup whatsapp. Kemudian ibu membuka tanya jawab kepada peserta didik dan

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Wilda Hapni, S.Pd, Di Ruang Guru MA Darul Ulum Bandung, Pada 17 Desember 2020, (Pukul. 09.30 WIB).

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Masfahah, Selaku Guru Fiqih MA Darul Ulum Bandung, 10 Desember 2020, (Pukul 09.15 WIB).

tahap akhir ibu menyimpulkan pembahasan hari ini, sekaligus melakukan evaluasi dengan memberikan tugas pada peserta didik.<sup>23</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan guru dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang lebih bervariasi, karena whatsapp mudah dioperasikan dan memiliki fitur yang banyak guna mengirim file dalam bentuk foto, pesan suara, video dan dokumen. Sementara aplikasi google form sangat efektif untuk memberikan penugasan dan evaluasi pembelajaran.

Pernyataan itu juga didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika diizinkan masuk mengikuti pembelajaran Fiqih di WA grup kelas X1 IPA pada 13 Desember 2020 bahwa materi yang dibahas adalah bab Thalaq dalam Islam. Pada saat itu guru tepat waktu dalam memulai pembelajaran dan memiliki kemampuan mengkondisikan peserta didik. Guru memulai pembelajaran dengan membuka salam, berdoa bersama, menanyakan kabar peserta didik, dan membagikan link absen kehadiran google form di WA grup kelas. Para peserta didik sangat antusias menjawab salam dari guru dan diteruskan mengisi absen dari google form. Kemudian baru guru menjelaskan materi tentang thalaq disertai dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang didokumentasikan dalam bentuk *voice note*, lalu di share ke grup whatsapp kelas. Selanjutnya guru memberikan kesempatan peserta didik bertanya jika ada kesulitan. Selesai tanya jawab, guru menjelaskan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Masfufah, Selaku Guru Fiqih MA Darul Ulum Bandung, 10 Desember 2020, (Pukul 09.15 WIB).

kesimpulan terkait pembahasan hari ini, sekaligus memberikan tugas harian kepada peserta didik sebagai bentuk evaluasi, pengumpulan tugas dapat berupa foto ataupun dengan mengisi link google form yang sebelum disebarakan melalui WA grup dan terakhir menutup dengan salam.<sup>24</sup>

Namun seiring berjalannya waktu proses KBM daring di madrasah ini sedikit mengalami kendala. Hal ini ditunjukkan adanya keterbatasan penggunaan gadget karena banyak kegiatan dan tugas di pesantren sendiri, dan adanya kejenuhan serta berkurangnya konsentrasi belajar peserta didik karena kesulitan dalam memahami materi dan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru. Meski demikian pembelajaran daring mau tidak mau harus dilaksanakan oleh madrasah, agar peserta didik tidak ketinggalan pelajaran dan tetap belajar, serta memahami materi dari madrasah. Sebagaimana ungkapan kepala madrasah:

Sebenarnya pembelajaran secara daring ini terbilang masih baru diterapkan di madrasah kami. Terlebih mayoritas yang sekolah di sini adalah anak pesantren, yang mana harus membagi waktunya antara kegiatan di pesantren dengan pembelajaran di madrasah. Karena madrasah kami dengan pesantren ini tidak menjadi satu yayasan sehingga pembelajaran daring tetap dilaksanakan dengan melihat kondisi peserta didiknya yang ada di pesantren.<sup>25</sup>

Hal ini sama seperti yang diungkapkan Ibu Masfufah:

Pandemi ini membuat kami bingung sebagai guru di madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren tahfidz Shafinda Bandung. Berhubung peserta didik disini mayoritas adalah santri di pondok, yang mana berbeda dengan peserta didik dari kampung

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi Peneliti Ketika Diizinkan Masuk Mengikuti Pembelajaran Fiqih Di WA Grup Kelas X1 IPA , Pada 13 Desember 2020, (Pukul 07.00-08.30 WIB).

<sup>25</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Di Ruang Tamu MA Darul Ulum Bandung Jombang, 07 Desember 2020, (Pukul, 10.38 WIB)

banyak memiliki waktu luang. Sementara santri pondok dibatasi untuk memegang dan penggunaan gadgetnya. Sehingga kami sebagai guru juga terbatas waktunya. Karena itu, pembelajaran kurang maksimal.<sup>26</sup>

Lebih lanjut beliau mengungkapkan kembali:

Sejak pembelajaran daring ini, banyak peserta didik yang kehilangan konsentrasi ketika belajar karena semua materi dan tugas yang diberikan guru dikirim melalui internet di handphone. Sehingga menimbulkan kejenuhan dalam belajar karena kesulitan memahami materi, mengirimkan tugas tidak tepat waktu, dan bahkan ada yang selalu ketinggalan informasi. Hal ini karena mereka kan ada batasan waktu untuk daring. Sedangkan terkadang mereka sibuk dengan kegiatan-kegiatan pondok. Masalahnya, cukup sulit untuk meminta izin menggunakan gadget diluar jam yang sudah ditentukan.<sup>27</sup>

Hal senada disampaikan Erna Fauziah salah satu peserta didik kelas XI IPA MA Darul Ulum Bandung:

Sebetulnya saya selalu mengikuti belajar daring. Tapi kalau belajar di rumah saya merasakan kebosanan dan kurang konsentrasi karena ada Adik yang selalu mengganggu dan kadang disuruh membantu orang tua.<sup>28</sup>

Dari hasil pemaparan di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang diterapkan madrasah tidak semerta-merta berjalan mulus seperti apa yang dipersiapkan sebelumnya. Awalnya peserta didik senang kerana sekolah diliburkan dan pembelajaran diganti dengan sistem daring. Namun, bertambahnya waktu peserta didik merasa bosan dan kehilangan konsentrasi karena semua yang berhubungan dengan proses pembelajaran seperti materi, tugas, ulangan dan praktik diberikan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Masfufah, Selaku Guru Fiqih MA Darul Ulum Bandung, 10 Desember 2020, (Pukul 09.15 WIB).

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Masfufah 10 Desember 2020, (Pukul 09.15 WIB).

<sup>28</sup> Wawancara dengan Erna Fauziah Peserta Didik Kelas XI IPA MA Darul Ulum Bandung Jombang, 12 Desember 2020 Pukul 09.00 WIB

oleh guru melalui internet hingga menyebabkan peserta didik jenuh karena menatap layar handphone lebih lama dari biasanya.

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) ini terkadang masih memiliki beberapa kendala untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran di madrasah. Kendala yang dialami MA Darul Ulum Bandung yaitu dimana banyak peserta didik yang tinggal di pondok pesantren, yang memiliki aturan ketat dan memberikan batas waktu untuk menggunakan dan membawa handphone. Karena banyak kegiatan dan tugas di pesantren sendiri. Maka agar pembelajaran daring tetap dapat dilaksanakan pihak madrasah harus berkordinasi dengan para pengasuh pondok pesantren dan mengadakan pembelajaran tatap muka seminggu sekali guna meminimalisis terjadi permasalahan akibat kesulitan dalam memahami materi atau suatu hal lainnya yang berhubungan KBM daring.

Selanjutnya atas saran dari Ibu Widya Hapni agar lebih memperdalam penelitian, menyarankan peneliti menemui beliau kembali pada hari berikutnya sekaligus peneliti melakukan observasi untuk menghasilkan data yang valid mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di MA Darul Ulum Bandung Jombang:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan ibu Widya Hapni sebagai berikut:<sup>29</sup>

Sebelum memulai materi pembelajaran daring, guru mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, berdoa dan membagikan link absensi google form ke whatsapp grup kelas. Kemudian peserta didik diarahkan mengisi absensi kehadiran. Diantara tampilan absensi yang harus diisi oleh peserta didik yaitu, mengisi nama peserta didik, nomor urut absen, tanggal, kelas, keterangan (hadir, sakit, izin), dan klik kirim jika semua bagian sudah diisi.

b. Kegiatan inti

Tahap kedua adalah inti/isi pembelajaran. Dimana guru menyampaikan materi pelajaran bisa berupa dokumen, pesan suara maupun vidio pembelajaran yang di share melalui whatsapp grup.

Guru biologi menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk word/pdf, pesan suara, dan vidio pembelajaran. Jika bentuk word maka guru akan mengarahkan peserta didik membaca dan memahami materi yang dibagikan lalu guru menjelaskan materi tersebut. Bentuk pesan suara maka guru mengarahkan peserta didik menyimak materi dengan baik kemudian peserta didik diwajibkan mencatat materi tersebut. Dan bentuk vidio guru akan mengarahkan untuk menonton vidio tutorial yang telah dibagikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan peserta didik menjadi bersemangat dalam belajar.

c. Kegiatan penutup

Guru menguraikan simpulan dari materi pembelajaran yang telah disampaikan, memberikan penugasan dan menutup dengan doa dan salam.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Wilda Hapni, S.Pd, Di Ruang Guru MA Darul Ulum Bandung, Pada 19 Desember 2020, ( Pukul. 10.00. WIB).

Guru menyampaikan kesimpulan keseluruhan dari materi pembelajaran yang disampaikan hari ini melalui *voice note* di grup WA kelas dan memberi penugasan kepada peserta didik berupa latihan- latihan soal di LKS lalu difoto dan bisa soal lewat link (tautan) google form yang bagikan di WA grup berupa pertanyaan esaiy/tulisan maupun pilihan ganda dan bisa juga membuat tugas vidio. Selanjutnya guru menutup dengan doa dan salam.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa meskipun pembelajaran dilaksanakan daring, dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru tetap memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru juga telah mempersiapkan bahan ajar dan penugasan yang bervariasi dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp dan google form sebagai media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan antusias belajar peserta didik selama pandemi ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika masuk mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran biologi di grup whatsapp kelas XI IPA diperoleh informasi bahwa: (a) Sebelumnya peserta didik sudah diberitahu untuk membuka Grup Whatsapp kelas oleh guru pukul 09.00 WIB. (b) Pada pukul 09.00 WIB guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, lalu dilanjutkan dengan mengirim link absensi dari google form ke dalam grup WA kelas. (c) Peserta didik wajib persensi selama 5 menit (09.05 WIB) melalui link google form. (d) Pada (09.00-09.40) menit guru mengirim materi pembelajaran dalam bentuk Pdf dan vidio pembelajaran di grup WA kelas. Selama 40 menit guru juga menjelaskan materi

tersebut dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada kesulitan. (e) Pada tahap akhir (penutup), peserta didik diberikan tugas mengerjakan soal melalui google form selama 20 menit (09.40-10.00 melalui Grup WA kelas.<sup>30</sup>

Peneliti juga memperkuat data dengan melakukan wawancara dengan para peserta didik MA Darul Ulum Bandung Jombang, Erna Fauziah (Peserta didik kelas XI IPA):

Selama pandemi ini pembelajaran dilakukan daring kak, dan per harinya terdapat 4 mata pelajaran yang disampaikan guru dari pukul 07.00-12.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui grup WA kelas yang diawali dengan mengucapkan salam, kegiatan berdoa, mengisi absen kehadiran dan menerima materi pembelajaran maupun penugasan dari guru. Kemudian google form hanya untuk absensi online dan penugasan saja.<sup>31</sup>

Hal senada dipaparkan Siti Zumaroh (peserta didik kelas XI IPA):

Pada pelaksanaan pembelajaran daring sering kali ibu Widya menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan whatsapp diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, menanyakan kabar, melakukan absensi online, kemudian untuk penyampaian materi pembelajaran biologi oleh ibu Widya biasanya berupa teks atau pdf, pesan suara dan vidio materi pembelajaran. Lalu peserta didik disuruh mengamati dan mendengarkan materi yang dishare dan selang waktu ibu memberikan penugasan terkait materi pembelajaran hari ini, terkadang berupa link tugas dari google form dan terkadang langsung dikirim di WA grup. Untuk pengumpulan tugas dalam bentuk foto pekerjaan.<sup>32</sup>

Atas hasil wawancara dengan kedua peserta didik kelas XI IPA didapatkan data bahwa dalam pembelajaran daring guru tidak semata

---

<sup>30</sup> Hasil Observasi Peneliti Ketika Mengikuti Proses Belajar Mengajar Biologi di Grup Whatsapp Kelas XI IPA, Pada 20 Desember 2020. Pukul. 08.45 WIB.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Siti Zumaroh Peserta Didik Kelas XI IPA MA Darul Ulum Bandung Jombang, 12 Desember 2020 Pukul 09.00 WIB

<sup>32</sup> Wawancara dengan Erna Fauziah Peserta Didik Kelas XI IPA MA Darul Ulum Bandung Jombang, 12 Desember 2020 Pukul 09.00 WIB

memberikan penugasan kepada peserta didik saja, tetapi menyampaikan juga materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan voice note, pdf/word dan video materi pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp dan google form.

Jadi keseluruhan data-data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam dan kegiatan observasi terhadap narasumber terkait, selama melakukan penelitian di MA Darul Ulum Bandung Jombang, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MA Darul Ulum Bandung dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp dan google form.

Seluruh aktivitas utama pembelajaran daring dilakukan guru melalui whatsapp grup seperti memberikan materi pembelajaran berupa video pembelajaran, pesan suara dan Pdf, memberikan absensi online dan pengumpulan tugas dikirim melalui foto atau dengan mengisi link google form yang sebelumnya dikirim guru melalui grup whatsapp kelas. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menyampaikan materi terlebih dahulu, sebelum memberikan penugasan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih menyerap pembelajaran yang diberikan dengan efektif dan efisien dari pada sekedar memberikan penugasan yang akan membawa kejenuhan dan beban berat bagi peserta didik di luar batas kemampuannya.

### **3. Pengawasan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang**

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan disiplin kerja organisasi madrasah. Apabila pengawasan sesuai dengan fungsi manajemen, maka kegiatan belajar mengajar di madrasah akan berjalan dengan tepat dan lancar. Pengawasan pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini dilakukan guna memantau dan mengawal kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik selama belajar dari rumah atau daring. Karena tidak semua peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar tanpa ada yang mengawasi. Sebagian besar dari mereka mau belajar jika ada yang memberikan perhatian, bimbingan dan pengawasan secara langsung terhadap mereka. Tentu saja dalam pelaksanaan daring sangat diharapkan peran guru dan orang tua dalam mengawasi anaknya. Termasuk juga pihak pondok berperan sebagai pengganti orang tua peserta didik dalam memantau dan mengontrol belajar daring santri-santrinya. Hal ini untuk memastikan agar kualitas pembelajaran tetap terjaga meski dilakukan di tengah pandemi. Sebagaimana pemaparan dari kepala madrasah berikut ini:

Dalam pengawasan daring mbak, tentu sebelumnya madrasah telah melakukan koordianasi dengan para orang tua peserta didik bagi peran dalam mengawasi dan memberi kontrol terhadap kegiatan belajar daring anak-anaknya selama pandemi covid-19. Karena peserta didik sebagian besar adalah santri pondok dan sudah kembali ke pondok, maka madrasah juga berkoordinasi dengan para pegurus pondok untuk siap membantu mengawasi anak didiknya. Jadi pada kesempatan ini madrasah meminta nomer

telepon aktif orang tua didik ataupun pengurus pondok, agar bisa langsung melaporkan jika ada permasalahan pada peserta didik, misalkan belum mengerjakan tugas atau telat mengumpulkan tugas.<sup>33</sup>

Hal senada disampaikan Ibu Widya Hapni:

Tentu saja kami sudah koordinasi dengan para orang tua, termasuk juga pengurus pondok. Karena banyak kan peserta didik tinggal di pondok dan memiliki aturan ketat, dimana tidak memperbolehkan santrinya membawa atau menggunakan Handphone. Jadi awalnya memang kami datang ke pondok, trus diarahkan kepada pengurus untuk membahas program pelaksanaan pembelajaran daring. Alhamdulillah sebelumnya pengurus sudah menyadari dan pengurus siap membantu kami secara daring, serta memberi izin peserta didik (santri) untuk membawa atau mengoperasikan handphone selama daring.<sup>34</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa terbentuknya proses pembelajaran daring yang maksimal tentu sangat dipengaruhi pengawasan intensif dari kedua belah pihak, baik pihak madrasah (guru) maupun orang tua dan termasuk juga pihak pondok. Pada masa pandemi ini pihak madrasah telah berkoordinasi (kerjasama) dengan orang ataupun pengurus pondok untuk memberi pendampingan dan pengawasan intensif terhadap keberhasilan belajar daring anak (santri) mereka. Karena selama ini peserta didik yang tinggal di pondok memiliki aturan ketat tidak memperbolehkan santrinya (peserta didik) mengoperasikan maupun membawa HP/gadget. Karena mereka beranggapan bahwa gadget lebih banyak memberikan madhorot dari pada manfaat bagi perkembangan pendidikan di pondok. Sebab itu pihak

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah di Ruang Tamu MA Darul Ulum Bandung, 01 Desember 2020, (Pukul 08.00. WIB)

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Widya Hapni di Ruang Guru, Pada 7 Desember 2020, (Pukul, 10.00. WIB)

madrasah harus berkordinasi dengan pengurus pondok agar peserta didik (santri) dapat mengikuti pembelajaran daring dengan optimal.

Data yang diperoleh peneliti dari bapak kepala madrasah dan guru biologi di atas dikroscek kembali dengan mengadakan wawancara lagi kepada beberapa peserta didik madrasah terkait bentuk pengawasan orang tua mereka dalam memberikan perhatian dan memastikan anaknya mengikuti belajar daring dari rumah. Sebagaimana disampaikan Siti Zumaroh ( peserta didik kelas XI IPA) :

Tentunya, ibu saya setiap hari selalu mengontrol dan mengingatkan jadwal kegiatan belajar daring yang saya laksanakan kak. Karena kelihatan klo jam sekolah saya tidak belajar, saya bosan kak ditanyain ibu terus “gak sinau ta, ndang sinau kono, kok malah nge-game”. Selain itu untuk mempercepat akses daring, ibu saya menyediakan smartphne dan pembelian kuota internet.<sup>35</sup>

Pendapat diatas juga sependapat dengan apa yang disampaikan Erna Fauzia (peserta didik XI IPA):

Orang tua saya mempunyai pengaruh sangat penting dalam memastikan pembelajaran daring anaknya. Terutama perhatiannya dalam memberikan fasilitas berupa tempat pembelajaran yang nyaman untuk anaknya dengan cara membuat suasana rumah menjadi senyaman mungkin untuk belajar, menjaga kebisingan agar anaknya fokus dalam belajar dan menyediakan smartphne dan koata internet dalam menunjang kebutuhan belajar anak.<sup>36</sup>

Orang tua berperan penting dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anaknya, terutama selama pembelajaran daring peran orang tua sangat dibutuhkan seperti memperhatikan anak belajar daring, memastikan anak belajar daring, dan menyediakan fasilitas penunjang

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Siti Zumaroh Peserta didik kelas XI IPA MA Darul Ulum Bandung Jombang, 12 Desember 2020 pukul 09.00 WIB.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Erna Fauziah Peserta didik kelas XI IPA MA Darul Ulum Bandung Jombang, 12 Desember 2020, (Pukul 09.00 WIB).

daring bagi anak, serta menciptakan suasana nyaman agar anak lebih fokus dalam belajar daring.

Kemudian hal tersebut juga ditambah lagi dengan upaya kepala madrasah dalam memantau dan mengontrol perkembangan kegiatan belajar mengajar (KBM) daring yang diselenggarakan guru pada masa pandemi covid-19 dinyatakan sebagai berikut:

Setiap hari kami selalu mengecek perkembangan KBM daring di madrasah. Apakah KBM tersebut benar-benar terselenggarakan dengan baik atau malah sebaliknya. Karena ini menjadi tanggung jawab besar kami sebagai pimpinan madrasah. Bentuk teknisnya, kami mengontrol KBM guru melalui laporan kerja atau agenda pelaksanaan pembelajaran daring yang dikumpulkan guru satu minggu sekali. kami bisa masuk grup whatsapp para guru yang telah dibuat, agar bisa mengontrol perkembangan KBM lewat jadwal mengajar masing-masing kelas. Bila dalam KBM daring guru menghadapi kesulitan dalam memilih strategi atau mengaplikasikan daring. Maka segera kami lakukan diskusi bersama dengan para guru untuk memberikan bimbingan dan pengarahan tentang progam daring sehari sebelum mereka melaksanakan pembelajaran kembali. Hal ini dilakukan agar guru lebih matang dalam merancang pembelajaran daring yang efektif.<sup>37</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah mempunyai pengaruh penting dalam mengontrol dan memantau kegiatan belajar mengajar (KBM) daring yang dilakukan guru berlangsung dengan baik dan lancar. Kepala madrasah juga berperan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada guru dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) daring di kelas, salah satunya kepala madrasah ikut bergabung dengan grup whatsapp para guru agar dapat

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah di Ruang Tamu MA Darul Ulum Bandung Jombang, 07 Desember 2020, (Pukul, 10.38 WIB).

memastikan bahwa setiap guru dapat melaksanakan KBM dan pemberian tugas kepada peserta didik dengan baik.

Data di atas diperkuat dengan hasil observasi ketika peneliti berada di MA Darul Ulum Bandung Jombang bahwa pada saat itu peneliti sedang menunggu Ibu Masfufah untuk mengadakan wawancara di ruang guru MA Darul Ulum Bandung Jombang, peneliti melihat sendiri kepala madrasah memantau perkembangan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) daring yang dilakukan para guru di madrasah, kepala madrasah mengecek presensi kehadiran para guru secara langsung. Kemudian menanyakan bagaimana perkembangan belajar daring peserta didik, serta kepala madrasah mengecek laporan atau agenda hasil kegiatan pembelajaran yang dibuat guru setiap harinya dan dikumpulkan kepada kepala madrasah setiap satu minggu sekali.<sup>38</sup>

Peneliti mengembangkan kembali informasi yang didapatkan dengan mewawancarai Ibu Masfufah bahwa proses pengawasan daring dilakukan dengan cara menggabungkan peserta didik ke dalam whatsapp grup dan google form.

Menggabungkan peserta didik satu kelas ke dalam WA grup kelas sesuai mata pelajaran masing-masing. Hal ini dilakukan agar memudahkan guru dalam memantau ataupun mengontrol peserta didik agar benar-benar mengikuti pembelajaran daring melalui cek kehadiran di kelas virtual. Dan melalui WA grup kelas ini guru lebih mudah dalam menyampaikan materi dan tugas pembelajaran kepada peserta didik.

---

<sup>38</sup> Hasil Observasi yang Dilakukan Peneliti Ketika Berada di Ruang Guru MA Darul Ulum Bandung Jombang, Pada Tanggal 17 Desember 2020, (Pukul 09.30. WIB)

Beliau menanggapi lagi:

Biasanya melalui google form, guru bisa melakukan pengawasan terhadap peserta didik. Caranya memberikan jurnal harian/ absen kehadiran kepada peserta didik melauai link google form yang dikirim guru di WA grup kelas. Lalu jurnal harian tersebut wajib diisi oleh peserta didik setiap hari sebagai keterangan bukti kehadiran dalam mengikuti pelajaran. Sekaligus melalui google form, guru juga bisa memberikan penugasan kepada peserta didik sesuai batas waktu yang ditentukan. Jadi, secara otomatis pengawasan tersebut sudah terdeteksi melalui google form sendiri. Karena setiap pengisian google form akan langsung muncul di laporan excel. Bagi siapa saja yang tidak hadir atau belum/sudah mengumpulkan tugas akan kelihatan. Jika peserta didik belum mengumpulkan tugas, maka langsung kami japri kepada orang tua mereka.<sup>39</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa bentuk pengawasan pembelajaran daring yang dilakukan guru MA Darul Ulum Bandung Jombang adalah memanfaatkan aplikasi whatsapp dan google form untuk memberkan pengawasan daring pada peserta didik. Diantara langkah-langkah yang dilakukan yaitu guru menggabungkan peserta didik ke dalam WA grup kelas sesuai mata pelajaran masing-masing agar lebih mudah mengkoordinir dan mendeteksi peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring, karena di whatsapp dilengkapi dengan fitur melihat siapa saja yang telah membaca pesan berupa materi maupun penugasan yang di share guru. Selain itu, pada google form terdapat fitur lembar kerja sehingga menjadi daya tarik sendiri bagi guru. Karena semua jawaban akan masuk ke lembar ini secara otomatis, sehingga guru tinggal merekap penilaian dari tugas yang dikerjakan peserta didik.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Masfuhah di Kelas XI IPA, Pada 20 Desember 2020, (Pukul 09.00 WIB)

Selain wawancara secara mendalam, peneliti juga memaparkan hasil observasi yang peneliti temukan ketika mengikuti proses pembelajaran fiqih berbasis daring pada kelas XI IPA MA Darul Ulum Bandung Jombang bahwa peneliti melihat, guru sangat menekankan kedisiplinan, guru memastikan kehadiran peserta didik sudah masuk kelas daring dengan screenshot kehadiran peserta didik di kelas daring. Guru selalu mengingatkan peserta didik untuk segera mengisi absen kehadiran melalui link google form yang dikirim guru di WA grup kelas. Selain itu guru juga memberi peringatan kepada peserta didik melalui pesan chat: “Bagi yang tidak mendengarkan dan memperhatikan pelajaran, hati-hati akan mempengaruhi kenaikan kelas.”<sup>40</sup>

Setelah peneliti menggali data tentang pengawasan pembelajaran daring yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan pembelajaran daring yang efektif dan efisien dari hasil wawancara mendalam dan observasi partisipan oleh peneliti dengan bapak kepala madrasah dan guru biologi, guru fiqih di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pengawasan pembelajaran daring di MA Darul Ulum Bandung dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu guru melakukan koordinasi dengan orang tua peserta didik termasuk pengurus pondok, menggabungkan peserta didik ke dalam WA grup kelas, mengecek absensi online dan pengumpulan tugas peserta didik melalui google form. Selain itu kepala madrasah senantiasa mengawasi perkembangan

---

<sup>40</sup> Hasil Observasi Peneliti Ketika Mengikuti Pembelajaran Fiqih Berbasis Daring Pada Kelas XI IPA, Pada Tanggal 20 Desember 2020

kegiatan belajar mengajar (KBM) daring kepada semua guru, yakni mengecek presensi guru secara langsung, mengecek laporan kerja guru yang telah dikumpulkan setiap minggu sekali, menanyakan kesiapan belajar peserta didik, dan hambatan yang dialami guru selama melaksanakan pembelajaran daring. Melalui pengawasan intensif dari kepala madrasah dapat memastikan proses pembelajaran daring di madrasah berjalan dengan efektif dan efisien.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang**

Setelah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan diselenggarakan pada proses pembelajaran, selanjutnya evaluasi menjadi tahap terakhir dalam proses pembelajaran. Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dikembangkan. Karena pada tahap ini tujuan akhir proses pembelajaran yaitu hasil belajar akan ditentukan apakah sudah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum atau tidak. Sama halnya dengan proses pembelajaran daring, sebagai upaya menentukan efektifitas belajar dan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring maka dilakukan evaluasi yang berupa pemberian tugas kepada peserta didik dalam bentuk tertulis, lisan maupun bentuk video dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp dan google form. Sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara peneliti dengan kepala madrasah sebagai berikut:

Evaluasi memiliki kedudukan amat strategi dalam perbaikan proses belajar mengajar di madrasah. Setiap madrasah mempunyai cara

tersendiri untuk mengevaluasi hasil kegiatan pembelajarannya. Kebetulan dalam penilaian daring para guru madrasah sangat bervariasi, artinya masing-masing dari guru memiliki teknis tersendiri dalam memberikan tugas (evaluasi) kepada peserta didik dengan bantuan whatsapp dan google form. Jadi setiap hari guru menjelaskan materi dan tugas melalui grup WA, sekaligus guru mengirimkan link tugas dari google form yang nantinya peserta didik akan mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugasnya. Penugasan bisa berupa latihan soal-soal, pilihan ganda dan essay, tugas hafalan dengan pesan suara, tugas peragaan video pembelajaran, yang ditransformasikan dalam (Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS)/UTS dan Penilaian Akhir Semester (PAS)/UAS.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah diketahui bahwa terdapat dua jenis evaluasi yang diterapkan MA Darul Ulum Bandung Jombang dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Kedua evaluasi ini diterapkan madrasah untuk memberikan penugasan dan penilaian kepada peserta didik secara online dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp dan google form. Evaluasi formatif digunakan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik pada akhir proses belajar mengajar, seperti Penilaian Harian (PH). Sedangkan evaluasi sumatif untuk penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik setelah berlangsung beberapa kali, seperti Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS)

Kemudian peneliti mengembangkan informasi terkait evaluasi pembelajaran daring dengan mewawancarai Ibu Widya Hapni selaku guru biologi MA Darul Ulum Bandung Jombang:

Sejauh ini evaluasi daring ibu lakukan dalam bentuk pemberian tugas kepada peserta didik. Tugas harian (PH) yaitu evaluasi ini ibu

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah di Ruang Tamu MA Darul Ulum Bandung, 01 Desember 2020, (Pukul 08.00. WIB)

lakukan setiap kali pertemuan dengan memberikan soal, meringkas materi, serta tugas praktik menanam kecambah yang hasilnya di foto/vidio dan dikirim melalui grup WA kelas. Kemudian tugas Ulangan Harian (PH), tugas PTS, dan tugas PAS dengan bantuan google form baik berupa pilihan ganda, soal essay, dan tugas vidio. Google form sendiri adalah alat yang efektif membantu ibu dalam mengirim tugas dan memberi penilaian secara otomatis kepada peserta didik. Hasil belajar peserta didik ibu rekap dalam bentuk nilai-nilai yang terdapat diraport. Untuk melihat sejauh mana hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran biologi Ibu memberikan standar Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75%. Nilai KKM tersebut harus dipenuhi oleh peserta didik dalam setiap nilai tugas maupun nilai ujian yang dilaksanakan.<sup>42</sup>

Hal senada disampaikan Ibu Masfufah selaku guru fiqih:

“Evaluasi meliputi tugas harian, ulangan harian (PH), PTS, dan PAS dilaksanakan dengan baik. Tugas harian: evaluasi dilakukan dengan memberikan 5 soal essay setiap pertemuan. Bisa dengan tugas menulis makalah, tugas menghafal surat lalu dikirim bentuk voice note, dan tugas video untuk memperagakan adegan dalam materi fiqih. Untuk PTS, PAS tetap online dengan memanfaatkan aplikasi google form dan menyediakan soal-soal offline untukantisipasi jika peserta didik mengalami kesulitan dalam mengirim tugas. Evaluasi yang dilakukan tetap dinilai tetapi bagi peserta didik tidak lolos menempuh nilai KKM 75 % akan langsung di remedial. Entah itu ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester (PH, PTS, PAS).<sup>43</sup>

Ditambah dengan hasil observasi peneliti ketika mengikuti kelas daring, yaitu evaluasi setiap akhir pembelajaran guru senantiasa menanyakan kembali kepada peserta didik paham atau tidak terkait materi yang telah dibahas. Jika belum paham, guru mencoba menjelaskan dan menyimpulkan kembali materi tersebut dengan menggunakan pesan suara ataupun peserta didik bisa chat pribadi guru. Setelah materi paham baru guru memberikan penugasan. Guru

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Widya Hapni, S.Pd, di Ruang Guru MA Darul Ulum Bandung, Pada 17 Desember 2020, Pukul. 09.30 WIB.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Masfufah di Kelas XI IPA, Pada 20 Desember 2020, (Pukul 09.00 WIB)

melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran setiap kali pertemuan yaitu ketika pembelajaran satu tema telah selesai, guru memberikan tugas harian/ ulangan harian kepada peserta didik. Tugas tersebut dapat dikumpulkan dalam bentuk foto/vidio yang dikirim ke grup WA ataupun peserta didik mengisi di google form. Setelah itu guru akan mengoreksi dan memasukkan nilai tersebut ke dalam buku penilaian peserta didik (50% nilai dari tugas-tugas, 25% PTS, 25% PAS). Bagi peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM guru langsung chat pribadi dan melakukan remedial dengan soal yang sama.<sup>44</sup>

Kemudian peneliti memperkuat hasil penelitian dengan melakukan wawancara terhadap salah satu peserta didik kelas XI IPA yaitu Siti Zumaroh:

Bapak dan Ibu guru biasaya tidak hanya memberikan tugas ketika UTS dan UAS saja kak, tetapi setiap akhir pembelajaran diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal pilihan ganda, essay di LKS, membuat makalah, tugas hafalan, dan terkadang tugas kelompok siswa disuruh membuat vidio memperagakan materi, lalu dikumpulkan dalam bentuk foto/vidio di WA grup. Sehingga tugas-tugas tersebut menjadi nilai tambah bagi siswa di madrasah. Sedangkan Jika soal dari google form maka guru membagikan link absensi dan link tugas melalui grup whatsapp. Siswa mengisi absensi terdahulu, lalu membuka link tugas dan mengerjakan soal yang telah disediakan. Klo lewat google from enak kak, bisa melihat sekornya langsung. Klo lewat WA kan ribet kak, mudah terselip, tugas harus difoto klo kurang jelas disuruh garap ulang.<sup>45</sup>

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa untuk menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran maka dilakukan evaluasi sebagai

---

<sup>44</sup> Hasil Observasi Peneliti Ketika Mengikuti Kelas Daring MA Darul Ulum Bandung, Pada 20 Desember 2020, (Pukul 09.00 WIB)

<sup>45</sup> Wawancara dengan Siti Zumaroh Peserta didik kelas XI IPA MA Darul Ulum Bandung Jombang, 12 Desember 2020 pukul 09.00 WIB

langkah penentu keberhasilan belajar peserta didik MA Darul Ulum Bandung dalam mencapai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian kognitif pada tugas tertulis dan lisan yang dilaksanakan pada PH, PTS dan PAS. Penilaian psikomotorik ditujukan pada tugas praktik mempeagakan adegan di materi lalu dividiokan. Pada penilaian afektif ditunjukkan sikap disiplin peserta didik, selalu hadir dalam pembelajaran daring dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Namun, pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang terjadi pada peserta didik seperti sulit dalam memahami materi dan mengerjakan tugas, serta masih ada yang terlambat mengumpulkan tugas. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Masfufah berikut ini:

Kadang ada saja peserta didik yang tidak peduli dengan tugas dan merasa kesulitan mengerjakannya. Meskipun ibu perintahkan peserta didik mengumpulkan tugas melalui Handphone akan tetapi pada kenyataannya mereka memang belum sepenuhnya mengirimkan tugas yang ibu berikan, karena terlambat membuka pesan whatsapp. Ada yang sibuk kegiatan pondok, ada yang terhalang oleh jaringan internet, kadang ibu kesulitan mengoreksi tugas karena hasil fotonya kurang jelas, dan nah kemarin kan absennya online ya mbak, dan biasanya hasil ibu kirim ke grup dalam bentuk screensout. Sudah pasti ketahuan siapa sudah/belum absen dan kemarin ibu pernah dijapri peserta didik katanya sudah absen tapi di rekapan kan tidak ada. Berarti kan kendala pada jaringan sehingga habis waktu absennya. Ibu buktinya kan dari rekapan berarti dia alfa, sehingga merugikan dia.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat bahwa peran guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada peserta didik seperti kesulitan dalam memahami materi dan terlambat pengumpulan tugas, dll. Maka solusi guru dalam menjawab permasalahan tersebut

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Masfufah di Ruang Kelas XI IPA, Pada 20 Desember 2020, (Pukul 09.00 WIB)

yaitu mengadakan pembelajaran tatap muka satu kali dalam seminggu. Hal ini terlihat guru datang di madrasah dan menunggu peserta didik mengumpulkan tugas dari pukul 08.00-12.00 WIB. Setelah semua tugas diterima guru, guru akan mengoreksi dan menilai satu persatu tugas tersebut, lalu memasukkan nilai tugas ke dalam buku penilaian peserta didik.<sup>47</sup>

Melalui hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran daring di MA Darul Ulum Bandung Jombang adalah guru mengadakan evaluasi dengan memberikan penugasan kepada peserta didik, berupa tugas harian, ulangan harian (PH), Ujian tengah semester (PTS) dan ujian akhir semester (PAS) baik bentuk tertulis, lisan maupun tugas vidio dengan memanfaatkan google form dan grup WA. Namun dalam pelaksanaannya terdapat hambatan guru dalam melakukan penilaian terhadap tugas yang dikumpulkan peserta didik, sehingga guru memberikan kesempatan peserta didik tatap muka seminggu sekali untuk pengumpulan tugas dan saat ujian, sehingga guru lebih mudah melakukan evaluasi, dimana bentuk dari evaluasi tersebut yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah ditemukan data yang diinginkan oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara secara mendalam, observasi partisipan

---

<sup>47</sup> Hasil Observasi Peneliti di MA Darul Ulum Bandung, Pada 20 Desember 2020, (Pukul 09.00 WIB

dan dokumentasi, yang berguna untuk menjawab fokus penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang. Maka pada akhirnya peneliti telah menghasilkan beberapa temuan tentang pentingnya manajemen dalam mengatasi pembelajaran daring yang kurang efektif pada masa pandemi covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang. Adapun pemaparan dan analisis data di atas maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

**1. Perencanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang**

- a. Kepala Madrasah telah memberikan Surat Edaran kepada para guru, wali murid dan seluruh peserta didik baik pondok maupun kampung yaitu belajar dari rumah atau daring selama pandemi covid-19.
- b. Kepala madrasah mengadakan kerjasama yang baik dengan orang tua murid dan pengurus pondok
- c. Guru menyiapkan aplikasi atau media daring yang mudah dijangkau peserta didik, berupa Whatsaap dan google form.
- d. Guru menyusun RPP Satu Lembar dengan baik sesuai anjuran pemerintah selama pandemi covid-19.
- e. Waka Kurikulum membuat jadwal piket guru ke madrasah
- f. Pihak madrasah memanfaatkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk memberikan paket data guru dan peserta didik, serta menunjang fasilitas wifi madrasah.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang**

Dalam mengatasi pembelajaran daring yang kurang efektif pada masa pandemi covid-19 ini, maka diperlukan manajemen yang baik dari guru agar dapat mencapai hasil belajar daring yang maksimal diantaranya:

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, diteruskan membaca doa, dan memberikan motivasi kepada peserta didik melalui grup whatsapp.
- b. Selanjutnya guru membagikan link absensi kehadiran peserta didik dari google form ke dalam WA Grup dan mengarahkan peserta didik mengisi absen tersebut.
- c. Setelah itu guru baru menyampaikan materi pembelajaran daring berupa pdf, pesan suara dan vidio pembelajaran melalui WAG.
- d. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada pembahasan materi yang sulit dipahami.
- e. Tahap akhir, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan, sekaligus memberikan penugasan dalam bentuk essay, pilihan ganda, ataupun tugas praktik memperagakan vidio pembelajaran yang kirim melalui grup whatsapp kelas, ataupun mengisi link tugas dari google form yang secara otomatis peserta didik dapat melihat hasil nilainya sendiri

### **3. Pengawasan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang**

- a. Kepala madrasah bergabung di grup whatsapp para guru untuk memberikan pemantauan kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan guru setiap harinya.
- b. Kepala madrasah selalu mengecek perkembangan KBM guru dengan mengecek presensi kehadiran guru secara langsung, dan mengecek laporan hasil kegiatan pembelajaran guru.
- c. Guru menggabungkan peserta didik ke dalam grup whatsapp kelas sesuai mata pelajaran masing-masing agar lebih memudahkan guru dalam mengontrol dan mendeteksi peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring.
- d. Pihak madrasah dan guru membangun kerjasama dengan orang tua, termasuk pengurus pondok agar ikut berkontribusi dalam keberhasilan belajar daring santrinya.
- e. Madrasah memanfaatkan aplikasi google form dalam memberikan pengawasan melalui absen kehadiran peserta didik dan pemberian penugasan.

### **4. Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Darul Ulum Bandung Jombang**

Untuk menentukan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran daring, maka diperlukan evaluasi. Terkait itu berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, terdapat dua evaluasi yang diterapkan

di MA Darul Ulum Bandung Jombang yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif

- a. Evaluasi formatif adalah termasuk evaluasi jangka pendek. Dimana penilaian tersebut dilaksanakan oleh guru pada akhir proses belajar mengajar sehingga dapat memantau kemajuan belajar peserta didik. Seperti Penilaian Harian (PH).
- b. Evaluasi Sumatif adalah penilaian yang dilakukan setelah proses belajar mengajar telah berlangsung beberapa kali atau telah menempuh waktu tertentu, misalnya penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS).